

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subyek*) yang masing-masing bernilai setara. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah proses rekayasa atau rancang bangun kepribadian manusia karena itulah kedudukan manusia dalam proses pendidikan menjadi sangat sentral (Rahmat, 2010 : 24-26).

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari peran berbagai ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu pengetahuan alam (IPA). Menurut Asy'ari (dalam buku Senarai Ilmu Pendidikan, 2013:102), mata pelajaran ilmu pengetahuan alam berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang pengetahuan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari oleh siswa sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa. Peran guru terutama sebagai fasilitator. Mengingat IPA selain sebagai produk dan proses ilmiah, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana dan meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut. Untuk itu pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang meliputi: (a) empat pilar pendidikan global, (b) inkuiri, (c) konstruktivitas, (d) saling temas (sains-lingkungan-teknologi dan masyarakat), (e) pemecahan masalah, (f) pembelajaran bermuatan nilai dan (g) Pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

Menurut Blough, dkk (Samatowa, 2016:104) pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa belajar IPA, mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja dan prosedurnya. Tujuan utama pembelajaran IPA SD adalah membantu siswa memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga Negara. *Life skills esensial* yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan

Kenyataan dilapangan, hasil belajar IPA yang di capai oleh peserta didik yang ada di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo saat ini masih tergolong rendah, hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan seperti apa yang diharapkan. Siswa cenderung kurang berminat, kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran IPA.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, maka guru harus berperan aktif dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa agar termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus mampu dalam memilih dan menetapkan metode maupun tehnik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi dan situasi, kemudian menetapkan alat-alat dan sumber yang diperlukan untuk memberikan kegiatan dan pengalaman belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional pada materi yang diajarkan.

Metode eksperimen menjadi salah satu metode yang bisa digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, juga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

Widiasworo (2015:113) mengatakan bahwa metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut Santrock (Kompri, 2016:3), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV, SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1) minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA sangat kurang, (2) metode yang diterapkan guru kurang tepat, (3) motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV, SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya kajian tentang motivasi belajar siswa serta faktor-faktor penyebabnya yang dapat dijadikan rujukan pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat :

- 1). Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk lebih memperhatikan unsur-unsur pengembangan motivasi belajar siswa.
- 2). Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai permasalahan tentang motivasi belajar yang signifikan untuk dikaji pada penelitian lebih lanjut.